

PENDAMPINGAN POSYANDU RW 04 KELURAHAN DEMANGAN DALAM UPAYA Mendukung GIZI OPTIMAL BALITA

Rosmauli Jerimia Fitriani¹⁾, Laeli Nur Hasanah²⁾

^{1,2} Program Sarjana Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta
email: rosmaulijf@upy.ac.id, laeli@upy.ac.id

Abstract

The preparation of MP-ASI must pay attention to the principles of the presentation and development of toddlers to prevent malnutrition. Posyandu is a place to convey this information. As long as the posyandu is not carried out, the weighing of children under five is carried out independently by cadres, not carried out simultaneously on the same day as usual. Assistance for posyandu activities is carried out with home visits according to health protocols and the use of information technology using whatsapp applications. Home visits are carried out by cadres, bringing materials that have been prepared by the servants. Servants provide the results of coordination with a nutritionist on duty at Posyandu RW 4 Kelurahan Demangan.

Keywords: MP-ASI, Toddler, Demangan, Cadre, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berada di Posyandu RW 4, Kelurahan Demangan. Kelurahan tersebut secara geografis masuk dalam Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggota Posyandu RW 4 di Kelurahan Demangan aktif dalam mengikuti organisasi dan pertemuan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Posyandu RW 4 Kelurahan Demangan mempunyai kader yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Namun, karena terbatasnya banyak hal, tidak semua kader mendapatkan pelatihan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Mitra selama ini juga belum memiliki tim pendampingan gizi balita, dikarenakan kegiatan posyandu saat ini hanya fokus pada penimbangan balita dan sedikit konseling saja. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan anggota mitra dalam menyusun MP-ASI yang sehat dan bergizi. MP –ASI atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI [1].

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak [2], agar tercapainya balita yang sehat dengan tumbuh kembang yang baik dan mencegah terjadinya malnutrisi. Malnutrisi pada balita masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Malnutrisi memiliki dampak yang buruk baik jangka panjang maupun jangka pendek. Anak dengan malnutrisi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan dan penurunan kecerdasan yang menyebabkan produktifitasnya menurun [3]. Oleh karenanya, dalam upaya mendukung pemenuhan gizi maka pengabdian ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam menyusun MP-ASI yang bergizi dan memberikan informasi ketrampilan dalam pengolahannya.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

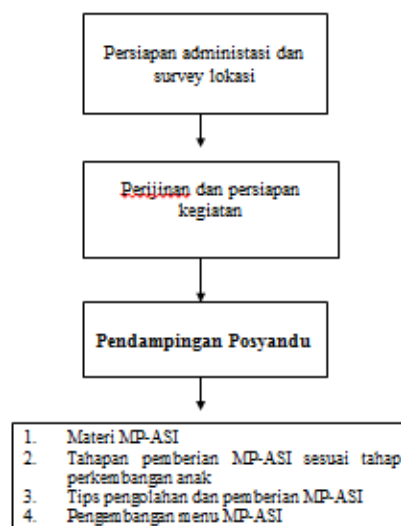
RW 4 Kelurahan Demangan lokasinya berada di tengah kota dan menjadi prioritas dalam program pengembangan desa binaan UPY, sebagai salah satu implementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk fasilitasi sosialisasi,

pelatihan dan pembinaan melalui kegiatan posyandu. Mitra posyandu RW 4 Kelurahan Demangan memiliki kader dengan partisipasi yang aktif dan tingkat pendidikan yang baik, serta menguasai penggunaan teknologi informasi. Namun, partisipasi tersebut berjalan hanya saat kegiatan posyandu berlangsung dan dalam kegiatan yang sama, belum ada kegiatan untuk menambahkan pengetahuan keilmuan yang baru atau untuk mengingatkan materi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang bertugas dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan tidak bisa secara terus – menerus memberikan pelatihan di Posyandu RW 4 Kelurahan Demangan, karena terbatasnya waktu dan tenaga. Namun, petugas kesehatan dari Dinas Kesehatan, yaitu ahli gizi puskesmas, sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan ini, dikarenakan adanya tenaga untuk membantu *upgrade* pengetahuan untuk ibu balita, karena selama ini pelatihan dan pendampingan hanya diberikan melalui perwakilan kader secara lisan, tidak langsung diberikan ke ibu balita dan tidak ada modul untuk di bagikan kepada ibu balita. Oleh karena itu, solusi dari pendampingan ini adalah :

1. Kader dan ibu balita mendapatkan materi MP-ASI
2. Kader dan ibu balita paham tahapan pemberian MP-ASI sesuai tahap perkembangan anak
3. Kader dan ibu balita mendapatkan tips pengolahan dan pemberian MP-ASI
4. Kader dan ibu balita dapat mengembangkan menu MP-ASI

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode visitasi kunjungan rumah dan pelatihan ketrampilan masyarakat yang bersifat daring. Kegiatan ini dilakukan saat wabah *corona* melanda, sehingga pendampingan dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan, diantaranya pembatasan jarak dan kegiatan lainnya dilakukan secara *online*.



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini dimulai dari persiapan administrasi dan survei calon lokasi desa binaan dan koordinasi persiapan kegiatan, yang dilakukan secara tatap muka oleh ketua kader Posyandu RW 4 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Saat pendampingan kegiatan, adanya peraturan pemerintah yang melarang adanya aktifitas dengan mengumpulkan massa, maka dari itu kegiatan dilakukan dengan metode *online* dan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilakukan oleh kader, karena di lingkungan sekitar terdapat aturan bahwa yang bukan merupakan warga setempat dilarang berkunjung atau bertamu. Kader mengunjungi rumah ibu balita dengan memberikan materi yang sudah disusun oleh pengabdian. Dalam materi tersebut dijelaskan secara sistematis dan jelas mengenai MP-ASI, namun apabila ada pertanyaan, maka kader akan langsung menanyakan kepada pengabdian melalui pemanfaatan teknologi informasi, yaitu *whatsapp*. Dalam hal ini, pengabdian memberi materi dan sudah berkonsultasi dengan Ahli Gizi yang bertugas di lingkungan posyandu RW 4 Kelurahan Demangan, dan materi mengalami perbaikan agar lebih lengkap dan sesuai dengan lingkungan setempat.



Gambar 2 : Pengabdian dan ibu balita

Selama pandemi, kegiatan posyandu tetap berlangsung, namun tidak seperti biasanya. Balita ditimbang secara bergantian oleh kader, tanggal penimbangan bebas, tidak seperti tanggal pelaksanaan posyandu. Selama pengabdian berlangsung, pengabdian terus melakukan koordinasi dengan ahli gizi dan kader.



Gambar 3 : Kader dan balita

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung bertempat di Posyandu RW 4 Kelurahan Demangan. Pengabdian memberikan materi kepada ibu balita melalui kader, kemudian kader mendistribusikan materi tersebut ke rumah ibu balita. Ibu balita menerima materi MP-ASI. Materi tersebut diserahkan kepada ibu balita dan apabila ada yang kurang ibu balita menanyakan materi melalui kader, kemudian kader meneruskan pertanyaan kepada pengabdian dan pengabdian melakukan konfirmasi melalui pemanfaatan media, *whatsapp*. Materi yang diberikan adalah Materi MP-ASI yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan tips

pengolahan dan pemberian MP-ASI. Materi tersebut mengalami revisi, yang merupakan hasil diskusi antara pengabdian, kader dan ahli gizi. Materi yang diserahkan ke ibu balita, untuk pedoman ibu dalam penyusunan MP-ASI agar dapat menyesuaikan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pendampingan posyandu ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan dengan kunjungan rumah oleh kader
2. Kader memberikan materi yang sudah disiapkan dan disusun oleh pengabdian .
3. Materi disiapkan oleh pengabdian, dengan melakukan konsultasi dan revisi dengan petugas kesehatan yang bertugas di lokasi pengabdian, dalam hal ini diwakilkan oleh Ahli Gizi Puskesmas Demangan.
4. Ahli gizi menyambut baik kegiatan ini, karena dapat membantu tugas untuk menyampaikan materi dan mendampingi kegiatan posyandu.
5. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlangsung saat pandemi, namun tetap berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan. Maka dari itu, kegiatan ini berlangsung dengan kunjungan rumah dan secara online, dengan pemanfaatan teknologi yang terpasang di telepon genggam mitra, yaitu *whatsapp*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UPY karena Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh dana bantuan Universitas PGRI Yogyakarta melalui anggaran LPPM tahun 2019/2020.

7. REFERENSI

- [1]. Notoadmodjo S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta

- [2] Benu, Martini., Fatimah, Susilawati, Eka. 2012. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Posyandu Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Poltekkes Kesehatan Kemenkes Makassar. Volume 1 No 4 Tahun 2012. ISSN: 2302-1721
- [3] Iswarawanti, Dwi Nastiti. 2010. Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, vol. 13, No. 04, hlm 169 – 173